

Strategi Perguruan Tinggi Menghadapi Perubahan Kurikulum Pendidikan

NOFRIZAL¹; ARIZAL N²

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581
E-mail : Nofrizalfe@unilak.ac.id

Submit : 2022-03-03

Review : 2022-09-15

Publish : 2022-10-26

Abstract: The world of higher education underwent a curriculum change in 2020 and it is mandatory to run it in 2021 until now where the government issued the Independent Learning Campus Independent curriculum (MBKM) which made all study programs in Indonesia have to change according to the reference of the curriculum. It is difficult to implement this curriculum without having the right strategy, including the study programs at the Faculty of Economics, Lancang Kuning University. So, the purpose of this study is to find the strategic position of the Faculty of Economics to implement the MBKM curriculum, identify strengths, weaknesses, opportunities and threats and develop alternative strategies for implementing the MBKM curriculum. The object of this research is the Faculty of Economics which has 2 study programs, namely Accounting and Management. Data sources are primary and secondary data. Data collection techniques using observation techniques, interviews and questionnaires. The number of samples in this study were 8 people using a sample technique, namely census sampling where the respondents were those who occupied strategic positions in decision making, expert judgment and stakeholders from faculties and universities. Data analysis used EFAS Matrix, IFAS Matrix, IE Matrix, SWOT-8K Matrix and TWOS Matrix. The results of the study show that the external and internal environmental conditions of the economics faculty show conditions that fall into the moderate/good category, which means the Faculty of Economics is able to implement this MBKM program. Meanwhile, the results of the IE Matrix value show the position/quadrant of the Faculty of Economics is in the V Bold and maintain position (maintain and maintain) Market penetration and product development, while the analysis using the SWOT-8K matrix shows the quadrant position is in Diversification IV. The results of the TWOS analysis recommend as many as 32 program strategies/policies that can be used by the Faculty of Economics to implement the MBKM Program.

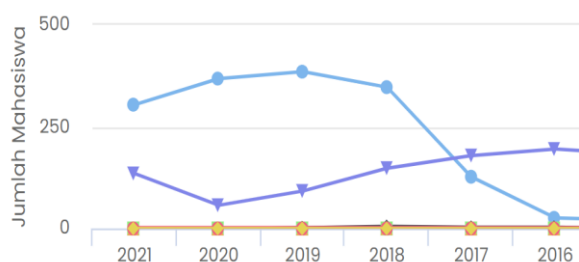
Keywords: *Strategy, SWOT-8K, Curriculum, TWOS Matrix, IE Matrix*

Kondisi Pendidikan tinggi di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan apalagi selama pandemi Covid 19 yang berlangsung hingga saat ini. Setiap universitas di seluruh Indonesia berusaha beradaptasi dengan kondisi pandemi ini dengan menggunakan aplikasi belajar online seperti *Zoom Meeting, Google Meet, Blended Learning, Media Sosial* dan media -media online lainnya agar tetap dapat bertahan dan menjalankan proses mengajar dan mengajar secara new normal / kebiasaan baru, sehingga proses Pendidikan tetap berjalan seperti di kondisi normal. Dimasa Pandemi ini juga tepatnya pada tahun 2020 Pemerintah Indonesia mengeluarkan

program kurikulum baru yang disebut dengan nama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim, Menurut beliau kurikulum MBKM ini membantu mahasiswa agar memiliki kemampuan kemandirian dan kemerdekaan didalam memilih pengetahuan yang ingin dimiliki diluar dari program studi studi tempat belajarnya sekarang. Kurikulum MBKM ini memiliki 8 program yaitu 1) Proyek Kemanusiaan, 2) Proyek Independent, 3) Kewirausahaan, 4) Penelitian, 5) mengajar di instansi Pendidikan, 6) Proyek Desa, 7) Magang, 8) Pertukaran Pelajar.

Berdasarkan 8 program tersebut jika dijalankan dengan maksimal maka akan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keterampilan beragam sehingga dapat meningkatkan citra dari kampus tersebut. Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning saat ini sedang menyusun kurikulum MBKM yang sebelumnya sudah menggunakan Kurikulum KKNI sejak tahun 2017 hingga 2020 berjalan dengan lancar, Namun, dengan dikeluarkannya keputusan Menteri Pendidikan Nomor 3 tahun 2020 Tentang Standar nasional pendidikan tinggi maka Prodi Akuntansi dan Manajemen harus mengadopsi program MBKM yang ditetapkan oleh Pemerintah agar citra kampus tetap dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Apalagi sistem akreditasi program studi sudah mengalami perubahan menjadi 9 standar penilaian yang sebelumnya hanya 7 standar dan seluruh standar-standar tersebut berhubungan langsung dengan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Berdasarkan *output* dari penggunaan kurikulum berbasis KKNI yang sedang diterapkan saat ini menunjukkan tidak ada bukti/dampak kenaikan citra kampus dari penerima mahasiswa baru setelah menggunakan kurikulum KKNI dapat dilihat dari data laporan perkembangan mahasiswa di ketahui bahwa kondisi jumlah mahasiswa 5 tahun terakhir mengalami kondisi yang fluktuatif dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini

Gambar 1 Perkembangan Jumlah Mahasiswa Prodi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi



Berdasarkan table 1 di atas bahwa dengan menggunakan program kurikulum KKNI diketahui target jumlah penerimaan mahasiswa masih dibawah 500 mahasiswa

dan cenderung mengalami penurunan setiap tahun khususnya prodi akuntansi padahal pada tahun 2019 prodi akuntansi sudah mendapatkan akreditasi A (Sangat Baik) terlihat pada tahun 2016 hingga 2020 terus mengalami penurunan yang cukup tajam apalagi pada tahun 2019 Indonesia terjadi pandemi covid 19 hingga saat ini yang masih di kondisi New Normal. Namun, pada tahun 2021 kondisi ini mulai membaik dimana telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan jumlah mahasiswa. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi diatas maka diperlukan strategi yang tepat agar penerapan program kurikulum MBKM ini dapat berjalan dengan maksimal dan dapat menjadi keunggulan program mahasiswa di Fakultas Ekonomi, sehingga ditahun berikutnya dapat meningkatkan citra kampus dan meningkatkan jumlah mahasiswa di Fakultas Ekonomi Univeristas Lancang Kuning. Jika tidak dilakukan penyusunan strategi yang tepat maka kondisi Fakultas Ekonomi akan tidak baik dan penerapan program kurikulum MBKM tidak akan berjalan dengan maksimal sesuai dengan keinginan pemerintah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Fakultas Ekonomi dalam penerapan Kurikulum MBKM, 2) Posisi strategis fakultas ekonomi untuk menerapkan kurikulum MBKM, 3) Alternatif pilihan strategi untuk penerapan Kurikulum MBKM

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). (Rangkuti, 2011) Analisis ini didasari pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta meminimalkan kelemahan dan

ancamannya. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki dampak yang sangat besar dari rancangan suatu strategi yang berhasil dan analisis lingkungan bisnis yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berada di dalam perusahaan.

Menurut (Aaker, 2011) Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Kekuatan/kelemahan internal, digabungkan dengan peluang/ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan. Menurut (Keller, 2012) analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) adalah evaluasi keseluruhan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. (a) *Strength* (Kekuatan) Merupakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. (b) *Weakness* (Kelemahan) Masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga ini menjadi kelemahan bagi perusahaan. (c) *Opportunity* (Peluang) Merupakan suatu kesempatan dimana perusahaan dapat melakukan operasi dalam menghadapi tantangan dan untuk menjadikan kesempatan itu menjadi sebuah keuntungan. (d) *Threat* (Ancaman) Merupakan suatu bahaya yang biasanya terjadi karena perkembangan yang kurang menguntungkan, dimana akan memberikan dampak seperti pengurangan laba dan penjualan jika tidak dilakukan tindakan untuk bertahan

Analisis lingkungan bisnis dibagi menjadi dua yaitu lingkungan eksternal dan internal. Menurut (Thomas L Wheelen, J David Hunger, Alan N Hoffman, 2015) lingkungan internal merupakan kekuatan dan kelemahan perusahaan pada area fungsional bisnis, termasuk manajemen,

pemasaran, keuangan/akuntansi, operasi produksi, R&D dan sistem informasi manajemen. Sedangkan Analisis Lingkungan Eksternal Menurut (Umar, 2012) menjelaskan lingkungan eksternal adalah suatu proses yang dilakukan oleh perencanaan strategi untuk memantau sektor lingkungan luar dalam menentukan peluang dan ancaman bagi perusahaan.

Matrik IFAS dan EFAS Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) terdiri dari kolom, bobot, rating dan total nilai yang merupakan hasil perkalian dari bobot dan rating. Untuk kolom bobot dan rating diisi sesuai dengan nilai yang merupakan hasil dari pengelompokan factor – actor internal dan eksternal berdasarkan tingkat kepentingannya. Menurut (David, 2006) menyatakan bahwa matriks IFE digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Matriks EFE digunakan untuk mengidentifikasi factor – factor eksternal perusahaan. Hasil penelitian terdahulu Penelitian yang dilakukan oleh (Mohamad Harisudin Mahfud, 2019) Menurut para praktisi dan akademisi saling mendukung berkembangnya manajemen strategi. Analisis SWOT merupakan alat analisis yang paling banyak digunakan diantara alat analisis yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mashuri, 2020) Hasil dari penelitian ini adalah analisis SWOT sebagai strategi meningkatkan daya saing perlu dievaluasi lagi, agar terbentuknya kinerja yang baik dari dalam maupun dari luar PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru dalam memajukan bank tersebut diseluruh Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Hasil penelitian dari (Mahnum Mas' adi, Aria Priyanto, 2020) berdasarkan matrik TWOS pengelolaan sampah TPST kecamatan pemulang ditentukan berdasarkan 4 skenario strategi yaitu peningkatan saran dan prasarana, investor, peran masyarakat, kualitas sumber daya manusia.

METODE

Adapun objek dari penelitian ini adalah fakultas ekonomi yang terdiri dari program akuntansi dan manajemen yang akan menerapkan program kurikulum MBKM. Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan Fakultas Ekonomi, Expert judgement dan pemangku kepentingan yang menduduki jabatan strategis sebanyak 8 orang dan sampel yang digunakan adalah 8 orang yang terdiri dari pimpinan Fakultas dan pimpinan Universitas. Untuk pengambilan teknik sampel menggunakan adalah menggunakan Teknik Jenuh/sensus maka di dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 orang. sumber-sumber atau jenis-jenis data yang digunakan didalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu Sumber data primer merupakan kumpulan data-data yang didapatkan langsung dari responden berupa hasil wawancara atau penyebaran kuisisioner kepada responden dan Data Sekunder Data yang diperoleh dari sumber tidak langsung melalui media atau dekomentasi yang dimiliki berupa sumber pustaka publikasi karya ilmiah dan laporan kinerja. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 2 teknik pengumpulan yaitu Kuesioner, Wawancara.

Analisis data menggunakan Matrik EFAS dan IFAS dimana Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel *IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)* disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka Strength dan Weakness organisasi atau perusahaan. Sedangkan EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) merupakan suatu alat analisa yang menyajikan kondisi eksternal perusahaan untuk menentukan faktor peluang dan ancaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Matrik IE Matriks Internal-External (IE) bermanfaat untuk memposisikan suatu *Strategic Business Unit (SBU)* perusahaan ke dalam matriks yang terdiri atas 4 sel. *Matriks Internal-External (IE)* dimana ukuran dan lingkaran memperlihatkan persentase kontribusi.

Matriks IE dikembangkan dari model *Grand Strategy* parameter digunakan meliputi kekuatan internal perusahaan dan kekuatan eksternal yang dihadapi yang dibagi menjadi 4 kuadrat.

Analisis SWOT-8K yang merupakan pengembangan dari Analisis SWOT. Matrik SWOT-8K memiliki delapan kuadran. Pada mulanya terdiri dari empat kuadran utama, sejak dari kuadran I sampai dengan kuadran IV, dan kemudian masingmasing kuadran tersebut dibagi menjadi dua sub kuadran A dan B, sehingga pada akhirnya matrik tersebut memiliki delapan (SUB) kuadran sehingga dengan jelas kita akan menentukan posisi strategi yang tepat pada Fakultas Ekonomi (Swarsono M, 2008). Menurut (Rangkuti, 2010) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Dalam penelitian ini yang membahas dua faktor lingkungan perusahaan yaitu faktor internal dan eksternal. Dari hasil analisis tersebut akan digunakan untuk menyusun strategi yang harus dilakukan perusahaan khususnya di bidang teknologi informasi.

TOWS matrix memiliki empat strategi yang biasa digunakan untuk masuk ke pasar dan menanggulangi ancaman yang datang (Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, 2017). Berikut empat strategi TOWS: Strength/Opportunity (SO): Strategi ini membuat perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengeksploitasi peluang. Weakness/Opportunity (WO): Strategi ini menandakan bahwa Anda akan mengatasi segala kelemahan yang dimiliki dan mengambil keuntungan dari peluang yang ada. Jadi Anda mengurangi kelemahan kemudian eksploitasi peluang. Strength/Threat (ST): Perusahaan akan mengeksploitasi kekuatan yang dimiliki

untuk mengatasi potensi ancaman yang akan hadir. Weakness/Threat (WT): Pilihan strategi yang terakhir adalah yang sedikit kurang menarik. Strategi ini menggunakan langkah dengan mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman.

HASIL

Analisis EFAS

Analisis EFAS merupakan suatu alat analisa yang menyajikan kondisi eksternal perusahaan untuk menentukan faktor peluang dan ancaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kemudian Langkah berikutnya yang perlu dilakukan yakni dengan memperhitungkan terlebih dahulu kesesuaian antara penilaian internal dan eksternal yang dilihat dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Untuk menganalisis lingkungan eksternal fakultas ekonomi universitas lancang kuning menggunakan beberapa indikator yaitu menggunakan Analisis PEST (Politik, Ekonomi, Sosial dan Teknologi) dan *Five Force Porter* (Persaingan, Pendaftar baru, Pembeli, Pemasok dan Produk Penganti). Pada Kondisi politik memiliki pengaruh yang cukup besar terdapat penerapan kurikulum MBKM ini dimana seluruh kebijakan Pendidikan tinggi ditentukan oleh pemerintah, seperti yang kita ketahui bahwa kondisi politik di Indonesia tidak begitu baik seperti yang di sampaikan oleh (Wahyuni, 2021) dari CNN Indonesia Hasil survei Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) mengungkapkan bahwa kondisi politik Indonesia di dua tahun awal periode kedua Presiden Joko Widodo memburuk. Merujuk survei, jumlah responden yang menilai kondisi politik dalam keadaan baik menurun drastis. Dari 41 persen pada September 2019, kini menjadi 26,8 persen. "Sebaliknya yang menilai buruk atau sangat buruk naik dari 14,5 persen menjadi 24,4 persen. Selain itu, isu Presiden Joko Widodo mengumumkan perombakan (reshuffle) Kabinet Indonesia Maju pada Selasa (22/12). Dalam pengumuman itu Jokowi mengenalkan enam menteri barunya diantaranya Tri Rismaharini sebagai Menteri

Sosial, Sandiaga Salahudin Uno sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Budi Gunadi Sadikin sebagai Menteri Kesehatan, Yaqut Cholil Guomas sebagai Menteri Agama, Wahyu Sakti Trenggono sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan, dan M Lutfi sebagai Menteri Perdagangan (UMMY, 2020). Hal ini tentu dapat juga terjadi pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang saat ini dipimpin oleh Nadiem Anwar Makarim, dengan sering berubahnya pimpinan dari kementerian khususnya Pendidikan maka, akan memunculkan kebijakan baru yang dapat membingungkan perguruan tinggi di Indonesia termasuk Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Pengaruh politik sangat besar pengaruhnya Ketika Menyusun strategi dan menjalankan strategi di dalam sebuah organisasi.

Pada kondisi Faktor ekonomi juga menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dan penerapan strategi bisnis, begitu juga Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning dalam menerapkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dimana, seluruh pembiayaan operasional kampus tergantung kepada mahasiswa jika tidak terpenuhi jumlah mahasiswa baru, maka akan berdampak terhadap operasional kampus. Sementara itu menurut (Riau.go.id, 2021) Perekonomian Provinsi Riau triwulan II-2021 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp205,03 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp123,58 triliun. Riau mengalami tren pertumbuhan ekonomi yang positif pada triwulan ke II sebesar 5.13 % dan memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi nasional yang tumbuh 7.07 %, di wilayah Regional Sumatera," Sementara itu, Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, Misfaruddin menjelaskan, Ekonomi Riau triwulan II-2021 tumbuh sebesar 5,13 persen (y-on-y), lebih baik dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun

sebelumnya yang berkontraksi 3,32 persen (BPS Provinsi Riau, 2021). Data ini menunjukkan bahwa kondisi pandemi covid 19 hanya mempengaruhi sedikit terhadap kondisi ekonomi di provinsi Riau. Namun pada bulan desember 2021, Riau mengalami inflasi sebesar 0,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,78. Inflasi Tahun Kalender (Januari 2 Desember) 2021 sebesar 1,54 persen dan inflasi Tahun Ke Tahun (Desember 2020 - Desember 2021) sebesar 1,54 persen. Dari 3 kota IHK di Provinsi Riau, dua kota mengalami inflasi yaitu, Kota Pekanbaru sebesar 0,07 persen dan Kota Tembilahan sebesar 0,29 persen, sedangkan Kota Dumai mengalami deflasi sebesar 0,13 persen (BPS Provinsi Riau, 2022).

Pada kondisi sosial dan keamanan di provinsi riau masuk kedalam kategori baik berdasarkan indek demokrasi Indonesia (IDI) provinsi Riau 2019 Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Tingkat capaiannya diukur berdasarkan pelaksanaan dan perkembangan 3 aspek demokrasi, 11 variabel, dan 28 indikator di Provinsi Riau 2019 mencapai angka 75,21 dalam skala 0 sampai 100. Angka ini mengalami penurunan 2,38 poin dibandingkan dengan IDI 2018 yang sebesar 77,59. Capaian kinerja demokrasi Indonesia tersebut masih berada pada kategori “sedang”. *). Perubahan angka IDI Provinsi Riau dari tahun 2018 ke tahun 2019 dipengaruhi oleh penurunan aspek Kebebasan Sipil sebesar 1,73 poin (dari 86,88 menjadi 85,15), aspek Hak-Hak Politik sebesar 1,09 poin (dari 62,77 menjadi 61,68), dan aspek Lembaga Demokrasi sebesar 5,28 poin (dari 89,47 menjadi 84,19) (BPS Provinsi Riau, 2022). Sementara itu, untuk tingkat kejahatan menurut (Riauin, 2021) Sepanjang tahun 2021, kasus tindak pidana yang terjadi di wilayah hukum Polresta Pekanbaru menurun menjadi 1.450 kasus, dimana pada tahun 2020 lalu, jumlah yang ditangani sebanyak 1.841 kasus.

Pada kondisi Perkembangan teknologi tidak bisa kita hindari saat ini, seluruh lini

kehidupan manusia sudah memanfaatkan teknologi untuk mempermudah kehidupan manusia tersebut. Provinsi riau saat ini terus menguatkan teknologi informasi apalagi dimasa pandemi covid 19 yang membuat masyarakat membatasi aktivitas di luar ruangan dan lebih memilih di dalam ruangan atau work from home. Menurut (Apsari, 2021) hasil sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa 6,39 juta Jiwa didominasi oleh generasi Z. Sedangkan pengguna internet di provinsi Riau pada tahun 2019 mencapai 44,97 % dari populasi penduduk usia 5 tahun ke atas atau sekitar 2,6 juta. Tahun 2020 mengalami peningkatan hingga 57,78 persen, atau sekitar 3 juta pengguna internet di Provinsi Riau. Menurut berita (Kominfo, 2021) bahwa provinsi Riau Saat ini sudah memiliki spot internet, sebanyak 1.322 Desa di Provinsi Riau sudah memiliki akses internet, selain itu Provinsi Riau yang sudah memiliki Kota Cerdas (smart city), yaitu Kota Cerdas Pekanbaru, Siak, dan Pelalawan. Kota Cerdas ini sendiri merupakan gerakan yang dicanangkan oleh Kemenkominfo sejak 2017 lalu dengan enam pilar utama yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society* dan *Smart Environment*. Untuk perkembangan jaringan networking sudah menjangkau 4G di seluruh provinsi Riau kedepan provinsi Riau bisa menikmati jaringan Internet 5G yang masih terbatas di Kota-kota besar di Indonesia.

Pada persaingan industry sejenis antar perguruan tinggi di provinsi Riau saat ini cukup ketat berdasarkan data dari forlab dikiti menunjukkan jumlah lembaga ada 78 lembaga dengan jumlah program studi 381 buah. Bahwa kondisi persaingan untuk setingkat universitas dan sekolah tinggi sebanyak 78 Institusi yang membuat unilak harus mampu membuat strategi tepat, dan membuat keunggulan dibandingkan dengan universitas lain. Posisi pesaing tidak hanya menjadi ancaman bagi Fakultas Ekonomi tetap bisa menjadi Mitra Program MBKM pada program Pertukaran pelajar atau

penelitian. Pada faktor pendatang baru Kemunculan banyak lembaga pendidikan sejenis dengan berbagai jenjang pendidikan serta penawaran fasilitas akan mempengaruhi dalam hal berkurangnya animo mahasiswa baru, menurunnya kualitas calon mahasiswa karena memilih yang lebih favorit (negeri/swasta), berkurangnya subsidi pendidikan, juga berkurangnya kesempatan tampil bagi dosen- dosen atau mahasiswa berprestasi ke tingkat lembaga yang lebih tinggi. Hal lain adalah terobosan beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta yang membuka berbagai program studi baru dari jenjang diploma, extension sampai kepada S1 plus. Pada factor produk pengganti/substitusi adalah produk alternatif yang dapat menjalankan fungsi yang sama seperti produk sebelumnya atau berbeda. Sebagai contoh, produk sebuah universitas/fakultas sebagai lembaga dalam hal ini dapat memberikan otonomi kepada fakultas/jurusan untuk membuka program, misalnya diploma, kursus, dan pelatihan (Rondonuwu, 2003) di Provinsi Riau terdapat lembaga-lembaga pelatihan keahlian seperti LP3I, RIC, Al-Azhar College dan lain-lain.

Pada analisis Pasokan berupa informasi, kebijakan, fasilitas, sampai kepada keterampilan dan pengetahuan, baik formal maupun informal, diperoleh melalui jasa pemasok dalam hal ini dapat berupa (Rondonuwu, 2003): Lembaga pendidikan yang memproduksi lulusan S2 dan S3, atau lembaga pendidikan terapan/praktis seperti pelatihan, workshop, seminar, Ban-PT dari pemerintah yang terus mengalami perubahan kebijakan akreditasi khususnya penambahan standar dan instrument akreditasi, Lembaga informasi seperti internet provider, toko buku, perpustakaan, media massa, dan database provider, Lembaga pemerintah

Tabel 1 Hasil Identifikasi EFAS Fakultas Ekonomi

Faktor	Indikator	Bobot	Skala	Skor
Peluang	1. Provinsi Riau Memiliki banyak perusahaan yang dapat dijadikan lokasi magang mahasiswa	0,036	3,625	0,1305
	2. Provinsi Riau memiliki beberapa Universitas dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang dapat menjadi	0,04	3,5	0,14

nonpendidikan yang mengeluarkan undang-undang, peraturan, hukum, serta kebijakan, Universitas luar negeri yang terdekat dengan provinsi Riau Seperti UiTM Malaysia, Da-yeh University Taiwan dan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Lembaga keuangan/finansial seperti bank. - Lembaga pemberi beasiswa, dll. - Lembaga swasta atau pemerintah asing, Lembaga pemerintah dan perusahaan swasta yang mengeluarkan kebijakan magang bagi mahasiswa di provinsi Riau, karena jumlah perusahaan di Provinsi Riau cukup banyak yang dapat di manfaatkan sebagai mitra program MBKM pada kegiatan Magang di perusahaan, Program pemerintah tentang BumDES serta agar 1 milyar 1 Desa dibisa menjadi mitra program KKN tematik/pengembangan desa pada program MBKM.

Pada analisis pembeli Melihat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk data jumlah SMA/SLTA di Provinsi Riau yaitu 413 sekolah dan jumlah siswa lulus 46.874 orang. Bahwa jumlah siswa di provinsi Riau berada pada urutan 10 dengan jumlah sekolah sebanyak 413 buah sedangkan jumlah lulusan sekolah sebanyak 46.874, Adapun jumlah sekolah terbanyak di pulau Sumatra adalah Aceh dengan jumlah sekolah sebanyak 487. Oleh karena ini peluang Fakultas Ekonomi untuk mendapatkan mahasiswa baru masih besar peluangnya yang dibutuhkan adalah bagaimana siswa/I tersebut tertarik untuk kuliah di Fakultas Ekonomi Unilak.

Setelah mengetahui kondisi diskriptif fakultas ekonomi dari lingkungan eksternal maka berikut ini hasil tabulasi lingkungan eksternal fakultas ekonomi tabel 1

	mitra MBKM			
	3. Program pertukaran mahasiswa oleh kemdikbud	0,03	3,375	0,10125
	4. Program hibah penelitian dan pengabdian oleh kemdikbud	0,015	3,375	0,050625
	5. Program magang dari pemerintah dan perusahaan swasta	0,011	3,25	0,03575
	6. BumBES sebagai sarana program MBKM pada kegiatan KKN Tematik/membangun desa	0,011	3,125	0,034375
			3,375	0,4925
Ancaman	1. Wabah Covid 19	0,037	3,375	0,124875
	2. Persaingan antar Universitas di Provinsi Riau	0,21	3,125	0,65625
	3. Kebijakan Pemerintah yang berubah-ubah	0,4	3	1,2
	4. Ketidak seragaman sistem pelaksanaan MBKM dari seluruh universitas seperti program pertukaran pelajar	0,21	2,875	0,60375
	Total	1	3,0937	2,5849
	Selisih Peluang dan ancaman			-2,09238

Sumber: (Data olahan,2022)

Analisis IFAS

IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* organisasi atau perusahaan. Pada analisis IFAS ini menggunakan dua pendekatan yaitu melihat dari sumber yang ada dan tidak ada. Pada analisis sumber daya yang ada bahwa sumber daya berguna untuk menghasilkan keunggulan kompetitif, baik melalui keunggulan biaya atau diferensiasi. Untuk menjadi berharga, mereka harus langka dan sulit atau mahal untuk ditiru oleh pesaing. Selain itu, mereka juga harus memberikan keuntungan bagi perusahaan. Aset Berwujud terdiri dari Tanah, Bangunan, Peralatan, sumber daya manusia (SDM) dan inventaris lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka sumber daya yang dimiliki oleh Unilak diantaranya adalah 1) Bangunan fakultas ekonomi sudah milik Yayasan Raja

Ali haji yang membawahi Universitas Lancang Kuning, Kondisi bangunan fakultas ekonomi sangat baik dan nyaman serta asri berada di Kota Pekanbaru. Serta sudah memiliki lahan parkir yang luas sehingga dapat menampung banyak kendaraan.

Saat ini fakultas ekonomi Universitas Lancang Kuning memiliki beberapa Unit yaitu: LPPM, UPM, Tax Center, Pojok Bursa, Kewirausahaan, Lab. Komputer, Mushola, Perpustakaan, Gudang, lobby, Gajebo, Ruang kelas sebanyak 14 Kelas yang terdiri kelas umum dan kelas internasional. 2) Sumber Daya Manusia (Dosen dan Karyawan) adalah faktor sentral dalam suatu Organisasi Pendidikan tinggi. Apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia. Jadi, manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi/organisasi. Unilak sebagai unit pendidikan tinggi memiliki produk

unggulan yaitu jasa yang berkaitan dengan manusia dan fasilitas pendukung. Dosen merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan tinggi salah satunya dalam hal penilaian akreditasi universitas semakin bagus kualitas dari Dosen tersebut maka semakin tinggi nilai akreditasi perguruan tinggi tersebut. Saat ini dosen berdasarkan data forlab ristekdikti jumlah dosen Fakultas Ekonomi Unilak yang terdiri dari prodi akuntansi dan manajemen berjumlah 42 orang dosen dan 5 orang pegawai/karyawan,

3) Fasilitas Selain gedung Unilak juga tidak bisa lepas dengan teknologi untuk menunjang operasional kampus Peningkatan kapasitas Bandwidth senantiasa meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2012 Bandwidth meningkatkan dua kali lipat menjadi 350 MBps dari tahun sebelumnya yang hanya 112 MBps dengan 23 titik hotspot dilingkungan Unilak (Unilak, 2017). Peningkatan sistem informasi juga dilakukan dengan dikembangkannya Sistem Informasi Akademik (SIK) secara online, saat ini untuk mengetahui perkembangan hasil studi dan perencanaan studi (pengambilan mata kuliah), mahasiswa dapat mengakses dari manapun melalui internet dengan mengunjungi <http://smart.unilak.ac.id> serta setiap fakultas juga sudah memiliki alamat website masing-masing salah satunya <https://fekon.unilak.ac.id/> selain alamat website Unilak juga telah memiliki system publikasi e-jurnal dengan mengembangkan sistem

OJS 3

<https://journal.unilak.ac.id/index.php/index> ditambah telah terjalinya kerja sama antara Google dengan Unilak sehingga dosen dapat menggunakan fasilitas lebih yang dimiliki oleh Google seperti Google Drive, Google Classroom dan Penyimpanan data tanpa batas.

Sementara itu LPPM sebagai lembaga penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat telah mengembangkan dan mengimplementasikan sistem pengusulan proposal penelitian <https://lppm.unilak.ac.id/masuk> jadi dosen dapat mengusulkan dengan cara memasukan melalui link yang telah disediakan (Unilak,

2016) dan untuk proses belajar mengajar semua dosen sudah di berikan fasilitas Edlink/ blended learning dengan alamat website <https://edlink.id/login> di dalam sistem ini sudah tersedia fasilitas upload bahan kuliah, pembertian tugas kuliah, fasilitas UTS dan UAS. Selain itu fasilitas pendingin udara dan Infokus sudah tersedia diseluruh ruangan namun perlu dilakukan perawatan secara berkala guna terus memberikan pelayanan yang maksimal kepada mahasiswa.

Sedangkan untuk sumber daya tidak berwujud adalah Aset tidak berwujud *intangible asset* adalah aset yang tidak dapat dilihat dan disentuh, berurat akar dalam perusahaan dan terakumulasi sepanjang waktu. Contohnya keahlian pegawai, merek, inovasi, reputasi, dan lain-lain. Sumber daya menjadi begitu berharga karena apabila semua komponennya terkoordinasi dengan baik maka akan mampu menghasilkan keunggulan kompetitif yang sulit untuk ditiru oleh pesaing. Meskipun ditiru, sifatnya cenderung tidak jangka Panjang. Berikut ini analisis sumber tidak berwujud Fakultas Ekonomi yaitu:1) Reputasi fakultas ekonomi Unilak dilihat dari sudut (pandangan) masyarakat Riau sebagai kampus milik dari Provinsi Riau dan sudah berdiri selama 30 tahun yang telah meluluskan banyak sarjana hingga saat ini jumlah Alumni Unilak sebanyak 22.371 orang mahasiswa. Dalam membangun citra Fakultas Ekonomi Unilak beberapa telah dilakukan guna menyebarkan informasi keunggulan Unilak dibandingkan universitas lain. Strategi pencitraan yang sering digunakan adalah menggunakan strategi promosi melalui pemasangan baliho dan sepanduk di lingkungan strategis Unilak dengan isi informasi seperti pilihan fakultas dan prodi, biaya kuliah, 2) Brand/Merek prodi manajemen terakreditasi B sedangkan prodi akuntansi yang mendapatkan akreditasi A. yang merupakan salah satu prodi akuntansi yang mendapatkan akreditasi dari Ban-PT di Provinsi Riau.

Disamping itu pencitraan pun dilakukan melalui Information Technology (IT) yaitu media online <https://www.unilak.ac.id/>, serta media sosial seperti Facebook dengan alamat <https://www.facebook.com/infounilak/>, Media sosial yang lain yaitu Twitter <https://twitter.com/infounilak/>, selanjutnya media sosial yang Instagram <https://www.instagram.com/infounilak/> terakhir media sosial yang dilakukan adalah melalui youtube yang merupakan media sosial dengan tampilan video <https://www.youtube.com/channel/UCwwT1Xsjsdn32Ucle1e3hN> Melihat dari keseluruhan aplikasi tersebut maka masih kurang update informasi terbaru berkaitan dengan Unilak,

3) Pengetahuan dan keterampilan karyawan, Saat ini dosen fakultas ekonomi sudah

Tabel 2 Identifikasi IFAS Fakultas Ekonomi

memiliki jenjang Pendidikan S2 sebanyak 70% dan pendidikan S3 sebanyak 30% dengan jabatan fungsional tertinggi Lektor Kepala sebanyak 2 Orang sisanya didominasi jabatan fungsional sebagai Lektor. Serta terdapat 10 Orang dosen yang sedang melanjutkan Pendidikan Doktor di univesitas dalam dan luar Provinsi Riau. Serta hampir 80% dosen Fakultas Ekonomi Sudah Mendapatkan sertifikat Dosen (serdos) serta 5 (lima) orang dosen sudah lulus sebagai asesor Sister BKD pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal diatas maka, seluruh hasil analisis dimasukkan kedalam table IFAS table 2 dibawah ini

Faktor	Indikator	Bobot	Skala	Skor
Kekuatan	1. Sudah memiliki system informasi akademik https://smart.unilak.ac.id/gate/login	0,07	3,75	0,2625
	2. Sistem Pembelajaran sudah menggunakan Blanded learning https://blended-learning.unilak.ac.id/ dan https://edlink.id/login	0,1	3,5	0,35
	3. Memiliki kerjasama dengan beberapa Dinas dan perusahaan swasta	0,06	3,375	0,2025
	4. Memiliki jaringan internet yang memadai	0,05	2,75	0,1375
	5. Jaringan Alumni fekon sudah tersebar di perusahaan dan instansi di Provinsi Riau	0,1	2,75	0,275
	6. Besarnya komitmen Pimpinan (Rektor, Dekan dan Ka. Prodi)sangat serius menerapkan MBKM	0,02	3,5	0,07
	7. Nama Unilak sudah di kenal di benak masyarakat Riau	0,2	3,25	0,65
	8. Fasilitas pendukung proses pembelajaran sudah memadai	0,03	3,125	0,09375
	9. Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi sudah memiliki beberapa orang doktor (S3)	0,06	3,5	0,21
	10. Biaya kuliah paling bersaing dibandingkan dengan universitas swasta Di Riau	0,05	3,625	0,18125
	11. 10 (Sepuluh) orang dosen sedang melanjutkan S3 program Doktoral	0,04	3,625	0,145

	12. Beberapa dosen juga memiliki prosifisi sebagai tenaga ahli dan professional di beberapa bidang	0,02	3,375	0,0675
	13. Sudah tersedianya Buku kurikulum Merdeka belajar kampus merdeka dan Buku Panduan MBKM Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning	0,01	3,375	0,03375
			3,3462	2,6788
Kelemahan	1. Kesulitan dalam admistrasi Mahasiswa yang mengambil program MBKM ini	0,01	2,75	0,0275
	2. Kesulitan dalam mencari mitra perusahaan dan kampus	0,02	3	0,06
	3. Sumber Daya Manusia (SDM) Kampus dan calon Mahasiswa belum siap seluruhnya	0,01	3,25	0,0325
	4. Kemampuan dosen untuk beradaptasi dengan teknologi informasi masih lambat	0,023	3,125	0,071875
	5. Penurunan jumlah mahasiswa di beberapa tahun terakhir	0,012	2,25	0,027
	6. Jumlah dosen masih belum memenuhi	0,043	2,25	0,09675
	7. Prodi belum miliki unit khusus untuk menjalankan merdeka belajar kampus merdeka	0,031	2,75	0,08525
	8. Ketersedian anggaran untuk menerapkan program MBKM	0,041	3,25	0,13325
	Total	1	2,8282	0,53412
	Selisih kekuatan dan kelemahan			2,144625

Sumber: (Data olahan, 2022)

Berdasarkan table 1 dan table 2 di atas tentang penilain faktor eksternal dan internal Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Maka diperoleh hasil peluang sebesar 0,4925 dan ancaman sebesar 2,5849 dengan nilai selisih antara peluang dan ancaman sebesar -2,09238. Nilai ini menunjukkan bahwa saat ini Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning sedang menghadapi banyak ancaman sedang peluang yang dapat di tangkap di kategori sedang, oleh karena itu Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning harus mencari peluang-peluang baru yang bisa mengurangi tekanan dari ancaman. Selanjutnya, hasil

penilaian faktor internal pada kekuatan mendapat nilai skor sebesar 2,6788 dan kelemahan mendapatkan nilai sebesar 0,53412 dengan nilai selisih sebesar 2,144625, maka berdasarkan nilai tersebut Fakultas Ekonomi saat ini memiliki cukup kekuatan untuk menerapkan kurikulum MBKM dibandingkan kelemahan, sehingga dengan menggunakan kekuatan yang tersedia maka kelemahan-kelemahan yang sedang di hadapi saat ini dapat di minimalkan.

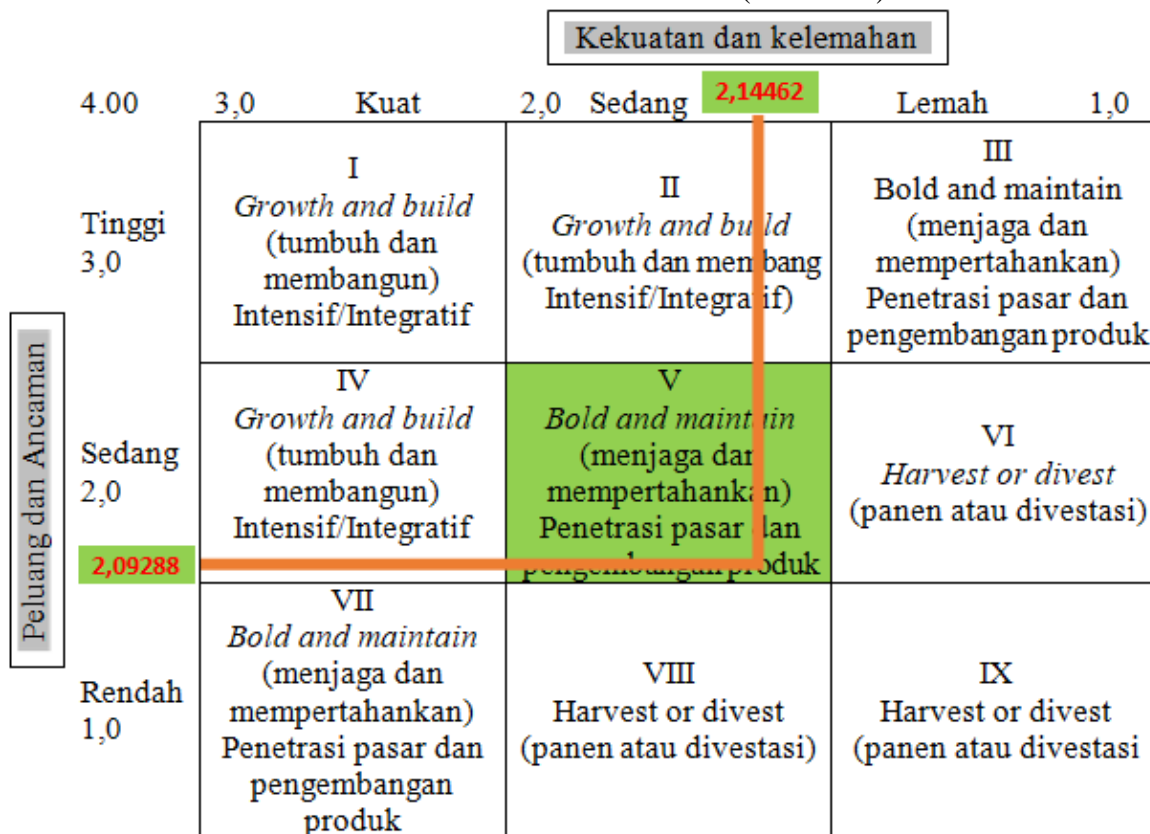
Analisis Matrik IE

Matriks internal eksternal

membantu mengetahui posisi perusahaan ke dalam 9 sel. Matriks ini terdiri dari 2 dimensi, yakni yaitu total skor matrik IFE pada sumbu X dan matriks EFE pada sumbu Y. Adapun Matriks Internal Eksternal (IE Matrix). Hasil penilaian selisih dari EFAS dan IFAS menunjukkan nilai berdasarkan table 5.3 dan table 5.4 menunjukkan bahwa nilai selisih EFAS sebesar 2,09288 maka kategori ini berada

pada posisi Sedang, sedangkan nilai selisih IFAS menunjukkan nilai skor sebesar 2,144625, maka nilai ini juga menunjukkan kategori sedang, berdasarkan kedua nilai tersebut maka di Tarik garis lurus sehingga bertemu pada satu titi tengah di posisi/kuadran V Bold and maintain (menjaga dan mempertahankan) Penetrasi pasar dan pengembangan produk lihat gambar 2 dibawah ini

Gambar 2 Matrik internal eksternal (IE Matrik)



Sumber; (Data olahan, 2021)

Analisis Matrik SWOT-8K

Berdasarkan nilai EFAS dan IFAS pada table 1 dan 2 menunjukkan nilai selisih sebagai berikut.

Tabel 3 Selisih EFAS dan IFAS

Faktor Identifikasi	Nilai Skor	Selisih
Peluang	0,4925	-2,09238
Ancaman	2,5849	
Kekuatan	2,6788	2,144625
Kelemahan	0,53412	

Sumber: (Data olahan, 2022)

Berdasarkan table 3 diatas maka dapat kita ketahui bahwa saat ini fakultas berada pada posisi yang sedang banyak ancaman

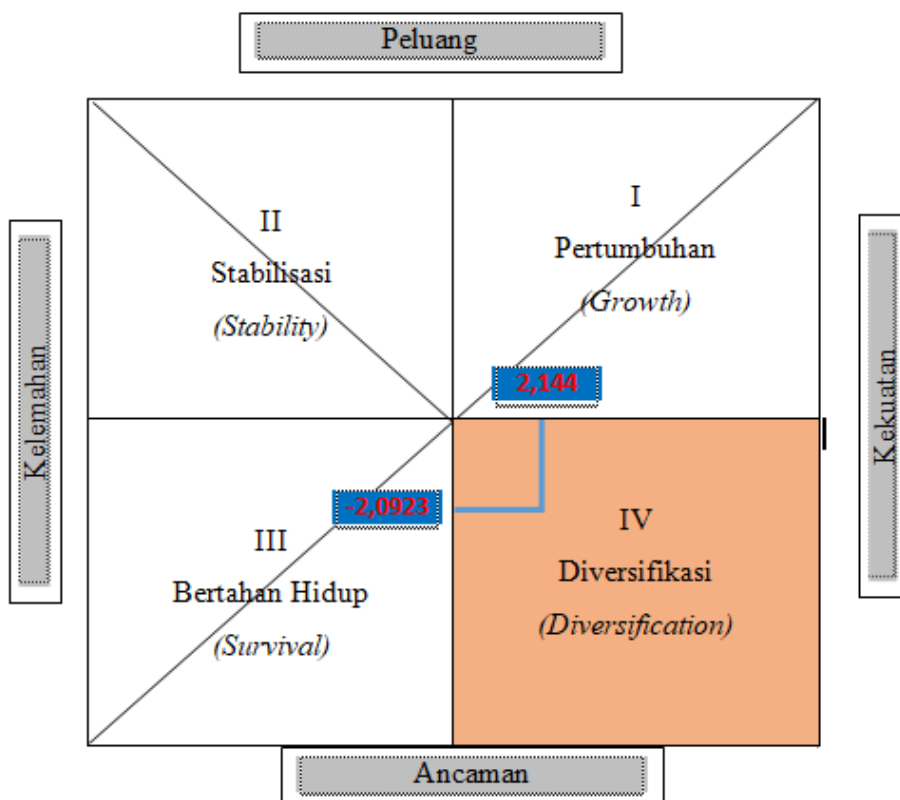
dibandingkan peluang dengan nilai selisih yang cukup besar yaitu sebesar -2,09238, maka fakultas ekonomi harus menentukan strategi baru untuk menghadapi pesaing saat ini khususnya pada program merdeka belajar kampus merdeka, sedangkan pada nilai selisih kekuatan dan kelemahan mendapatkan nilai skor 2,144625 ini bermakna bahwa Fakultas Ekonomi masih memiliki kekuatan yang cukup besar untuk menghadapi ancaman dan mengambil peluang yang tersedia.

Selanjutnya, setelah kita mengetahui nilai selisih antara EFAS dan IFAS diatas maka nilai tersebut di masukan kedalam

matrik SWOT-8K untuk melihat posisi strategis Fakultas Ekonomi Unilak menerapkan program merdeka belajar kampus merdeka. Adapun pada kuadran peluang ancaman mendapatkan nilai negative sedangkan kekuatan kelemahan mendapatkan nilai positif, oleh, maka posisi strategis Fakultas Ekonomi UNILAK berada pada kuadran IV Diversifikasi (*Diversification*). Yaitu praktik memvariasikan usaha, produk, investasi, jenis aset, dan sebagainya guna mengurangi risiko. Dalam operasional bisnis,

perusahaan yang bergantung pada satu produk akan terpapar risiko lebih tinggi apabila produk tersebut gagal di pasaran. Itu sebabnya, perusahaan perlu melakukan diversifikasi dengan menghasilkan produk atau jasa lainnya agar perusahaan terhindar dari risiko. Oleh karena itu Fakultas Ekonomi harus Menyusun strategi diversifikasi agar Fakultas Ekonomi dapat memaksimalkan program MBKM ini, bukan program ini namun, untuk strategi diversifikasi yang lain. Lihat gambar 3

Gambar 3. Matrik SWOT-8K Fakultas Ekonomi



Sumber: (Data olahan, 2022)

Analisis Matrik TWOS

Matriks TOWS adalah alat analisis strategis yang membantu menghasilkan dan membandingkan opsi Strategis dan strategi pemasaran. Ini adalah varian dari analisis SWOT yang populer. Matriks TOWS juga berfokus pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi, tetapi melangkah lebih jauh dan menghubungkan / membandingkan lingkungan internal dan eksternal untuk membantu mengidentifikasi opsi strategis. Berikut ini Langkah analisis TWOS: 1) Siapkan matriks TOWS Anda

sebelum analisis. Percepat pekerjaan dengan templat matriks Creately TOWS yang telah dibuat sebelumnya, 2) Analisis TOWS dimulai dengan analisis lingkungan eksternal, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi peluang dan ancaman. Catat informasi yang Anda kumpulkan dan lakukan curah pendapat, dalam matriks untuk referensi mudah, 3) Selanjutnya, fokuslah pada kekuatan dan kelemahan internal organisasi, dan catat juga pada matriks Anda, 4) Setelah itu, Anda harus menggabungkan analisis eksternal dan analisis internal untuk menghasilkan opsi

strategis yang efektif, bagaimana Anda dapat menggunakan kekuatan internal Anda untuk memaksimalkan peluang eksternal (SO) Anda. Strategi seperti itu memiliki peluang sukses yang lebih tinggi, 6) Opsi strategis berikutnya yang dapat Anda fokuskan adalah

5) Identifikasi menggunakan kekuatan Anda untuk melawan potensi ancaman eksternal (ST), 7) Bagaimana Anda bisa menggunakan peluang eksternal Anda untuk mengatasi kelemahan internal (WO)?

Tabel 4 Matrik TWOS Fakultas Ekonomi Program MBKM

	Kekuatan	Kelemahan
	S1. Sistem Pembelajaran sudah menggunakan Blanded learning https://blended-learning.unilak.ac.id/	K1. Kesulitan dalam admistrasi Mahasiswa yang mengambil program MBKM ini
	S2. Sudah memiliki system informasi akademik https://smart.unilak.ac.id/gate/login	K2. Kesulitan dalam mencari mitra perusahaan dan kampus
	S3. Memiliki kerjasama dengan beberapa Dinas dan perusahaan	K3. Sumber Daya Manusia (SDM) Kampus dan calon Mahasiswa belum siap seluruhnya
	S4. Jaringan Internet	K4. Kemampuan dosen untuk beradaptasi dengan teknologi informasi masih lambat
	S5. Jaringan Alumni fekon sudah tersebar di perusahaan dan instansi di Provinsi Riau	K5. Lokasi yang cukup jauh dari pusat Ibu Kota Provinsi Riau
	S6. Komitmen Pimpinan (Rektor, Dekan dan Ka.Prodi)sangat serius menerapkan MBKM	K6. Penurunan jumlah mahasiswa baru dari beberapa tahun
	S7. Unilak Sudah dikenal di masyarakat	K7. Dosen masih didominasi berpendidikan S2
	S8. Fasilitas pendukung proses belajar dan mengajar sudah memenuhi	K8. Jumlah dosen pengajar masih kurang
	S9. Dosen Prodi manajemen memiliki 3 orang Doktor	K9. Masih kurang buku-buku dan modul guna mendukung proses pembelajaran
	S10. Biaya kuliah paling murah dibandingkan dengan universitas swasta Di Riau	
	S11. Batas tunggu alumni hingga mendapat pekerjaan dibawah 1 tahun	
	S12. 8 orang dosen sedang studi lanjut S3	
	S13. Fakultas Ekonomi memiliki Unit Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (UPPM)	
	S14. Beberapa dosen juga memiliki prosifisi sebagai tenaga ahli dan professional di beberap bidang	

Peluang	SO Strategi	WO Strategi
<p>1. Provinsi Riau Memiliki banyak perusahaan yang dapat dijadikan lokasi magang mahasiswa</p> <p>2. Program pertukaran mahasiswa oleh kemdikbud</p> <p>3. Program magang dari perusahaan swasta dan Dinasker Riau</p> <p>4. Jumlah Universitas negeri dan swasta di Riau</p> <p>5. Kerjasama dengan universitas luar negeri UiTM Malaysia, Dayeh University Taiwan dan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia</p> <p>6. Kerjasama dengan bumDES</p> <p>7. Hibah penelitian untuk mahasiswa dari swasta dan pemerintah</p> <p>8. Beasiswa dari Pemerintah pusat dan daerah provinsi Riau dan perusahaan Swasta</p> <p>9. Program kuota internet dari</p>	<p>1. Prodi Manajemen melakukan survie kepada perusahaan-perusahaan yang bersedia untuk bekerjasama</p> <p>2. Prodi manajemen membuat MoU kepada perusahaan-perusahaan yang bersedia bekerjasama</p> <p>3. Prodi dan Perusahaan membuat Group Komunikasi (WA) agar lebih mudah melakukan komunikasi</p> <p>4. Prodi membuat pertemuan rutin dengan perusahaan 1 kali dan 1 tahun atau lebih</p> <p>5. Prodi dan membuat program-program bersama yang sesuai dengan program kampus merdeka seperti Magang/Praktek dan penelitian</p> <p>6. Prodi melakukan komunikasi dengan universitas terdekat untuk melakukan MoU Kerjasam</p> <p>7. Prodi membuat group WA bagi universitas yang menjadi tim kerjasama</p> <p>8. Prodi dan universitas mitra membuat program kerja sesuai dengan konsep kampus merdeka (Pertukaran mahasiswa dan penelitian)</p> <p>9. Membuat program kerja bersama dengan BumDes untuk program KKn/bina desa</p> <p>10. Prodi terus menginformasikan/mengsosialisasikan info tentang Biasiswa (WD3) kepada seluruh mahasiswa</p>	<p>1. Prodi memberikan sosialisasi tentang MBKM keseluruh mahasiswa melalui Seminar (ZOOM METTING))</p> <p>2. Prodi menghubungi kembali mitra FEKON yang sudah ada untuk di ajak membuat program magang dan penelitian</p> <p>3. Univesitas, Fakultas dan Prodi harus melakukan pelatihan-pelatihan tentang MBKM seperti Sistem administrasi Kampus</p> <p>4. Prodi harus membuat sosialisasi tentang kurikulum MBKM pada prodi manajemen kepada seluruh dosen Unilak</p> <p>5. Fakultas ekonomi dapat menambah dosen dari luar atau dari Magister Manajemen untuk mengajar kurikulum MBKM ini di Prodi Manajemen</p> <p>6. Prodi harus memaksimalkan promosi prodi kepada seluruh mahasyarakat Riau dan Berbatasan Riau dengan Medan</p> <p>7. Fakultas dan Prodi terus memberikan motivasi kepada dosen-dosen agar melanjutkan pendidikan Doktor (S3)</p> <p>8. Prodi membuat SK TIM penyusun modul kepada dosen-dosen agar terhadap</p>

provider untuk pelajar dan mahasiswa		keseragaman modul 9. Menambah dosen baru
Ancaman	ST Strategi	WT Strategi
1. Perubahan jenis Pekerjaan lama digantikan dengan yang baru 2. Perkembangan teknologi 3. Revolusi industry 4.0 4. Wabah Covid 19 5. Penurunan minat calon mahasiswa untuk kuliah 6. Persaingan antar Universitas di Provinsi Riau	1. Membuat seminar nasional tentang peluang kerja bagi lulusan S1 dimasa yang akan datang 2. Unversitas dan Fakultas harus mengikuti perkembangan teknologi informasi pembelajaran dengan terus menggunakan aplikasi mengajar yang telah tersedia 3. Seluruh elemen di kampus harus memperhatikan atauran-aturan pencegahan Covid 19 4. Menawarkan program-program yang menarik dan mudah 5. Menaikan akriditas Prodi manajemen menjadi A 6. Membangun citra positif kepada masyarakat tentang kampus Unilak pada umumnya, prodi manajemen pada khususnya.	1. Mengkuatkan kemampuan mahasiswa untuk menghadapi dunia pekerjaan melalui hardskill dan softkill 2. Melakukan evaluasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di masa kini 3. Membuat FGD kepada Stakeholder tentang kebutuhan dunia usaha 4. Menguatkan kemampuan mahasiswa agar memiliki jiwa kewirausahaan 5. Menginformasikan seluruh pencapaian-pencapaian unilak di masyarakat 6. Memberikan komisi kepada mahasiswa yang mampu mendapatkan orang lain agar mau kuliah di prodi manajemen 7. Menjamin kepada calon mahasiswa bahwa prodi memiliki program mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus dengan melibatkan peran mitra kerjasama (perusahaan)

Sumber: (Data olahan, 2022)

Berdasarkan tabel 4 diatas maka hasil analisis TWOS Fakultas Ekonomi untuk menerapkan Program MBKM Kampus Merdeka Belajar, Maka Fakultas ekonomi Universitas Lancang Kuning akan mampu menjalankan program MBKM ini. Adapun

hasil analisis TWOS yang di rekomendasikan kepada Fakultas Ekonomi guna menjalankan program MBKM ini yaitu:

1. Prodi Manajemen dan akuntansi melakukan survie kepada

- perusahaan-perusahaan yang bersedia untuk bekerjasama
2. Prodi manajemen dan akuntansi membuat MoU kepada perusahaan-perusahaan yang bersedia bekerjasama
 3. Prodi dan Perusahaan membuat Group Komunikasi (WA) agar lebih mudah melakukan komunikasi
 4. Prodi membuat pertemuan rutin dengan perusahaan 1 kali dan 1 tahun atau lebih
 5. Prodi dan membuat program-program bersama yang sesuai dengan program kampus merdeka seperti Magang/Praktek dan penelitian
 6. Prodi melakukan komunikasi dengan universitas terdekat untuk melakukan MoU Kerjasama
 7. Prodi membuat group WA bagi universitas yang menjadi tim Kerjasama
 8. Prodi dan universitas mitra membuat program kerja sesuai dengan konsep kampus merdeka (Pertukaran mahasiswa dan penelitian)
 9. Membuat program kerja bersama dengan BumDes untuk program KKn/bina desa
 10. Prodi terus menginformasikan/mengsosialisasikan info tentang Basiswa (WD3) kepada seluruh mahasiswa
 11. Prodi memberikan sosialisasi tentang MBKM keseluruhan mahasiswa melalui Seminar (*Zoom Meeting*)
 12. Prodi menghubungi kembali mitra FEKON yang sudah ada untuk di ajak membuat program magang dan penelitian
 13. Univesitas, Fakultas dan Prodi harus melakukan pelatihan-pelatihan tentang MBKM seperti Sistem administrasi Kampus
 14. Prodi harus membuat sosialisasi tentang kurikulum MBKM pada prodi manajemen kepada seluruh dosen Unilak
 15. Fakultas ekonomi dapat menambah dosen dari luar atau dari Magister Manajemen untuk mengajar kurikulum MBKM ini di Prodi Manajemen
 16. Prodi harus memaksimalkan promosi prodi kepada seluruh masyarakat Riau dan Berbatasan Riau dengan Medan
 17. Fakultas dan Prodi terus memberikan motivasi kepada dosen-dosen agar melanjutkan pendidikan Doktor (S3)
 18. Prodi membuat SK TIM penyusun modul kepada dosen-dosen agar terhadap keseragaman modul
 19. Menambah dosen baru
 20. Membuat seminar nasional tentang peluang kerja bagi lulusan S1 dimasa yang akan datang
 21. Unversitas dan Fakultas harus mengikuti perkembangan teknologi informasi pembelajaran dengan terus menggunakan aplikasi mengajar yang telah tersedia
 22. Seluruh elemen di kampus harus memperhatikan atauran-aturan pencegahan Covid 19
 23. Menawarkan program-program yang menarik dan mudah
 24. Menaikan akriditas Prodi manajemen menjadi A
 25. Membangun citra positif kepada masyarakat tentang kampus Unilak pada umumnya, prodi manajemen pada khususnya.
 26. Mengkuatkan kemampuan mahasiswa untuk menghadapi dunia pekerjaan melalui hardskill dan softkill
 27. Melakukan evaluasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di masa kini
 28. Membuat FGD kepada Stakeholder tentang kebutuhan dunia usaha
 29. Menguatkan kemampuan mahasiswa agar memliki jiwa kewirausahaan
 30. Menginformasikan seluruh pencapaian-pencapaian unilak di masyarakat

31. Memberikan komisi kepada mahasiswa yang mampu mendapatkan orang lain agar mau kuliah di prodi manajemen
32. Menjamin kepada calon mahasiswa bahwa prodi memiliki program mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus dengan melibatkan peran mitra kerjasama (perusahaan)

PEMBAHASAN

Kondisi fakultas ekonomi sedang berada di posisi sedang menunjukkan kuadran Matrik IE di posisi /kuadran V *Bold and maintain* (menjaga dan mempertahankan) Penetrasi pasar dan pengembangan produk. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Putri, N. E., Astuti, R., & Putri, S. A, (2014) pada matrik IE menunjukkan bahwa melaksanakan strategi hold and maintain (jaga dan pertahankan). Strategi ini dapat diterapkan adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk posisi untuk retorasi Big Burger saat ini. Hasil penelitian ini juga menunjang penelitian sebelumnya dari Utami, M. M. D., & Kustiari, T. (2015). Bahwa Hasil analisis dengan menggunakan IFE dan EFE masing-masing diperoleh skor IFE = 2.44 dan EFE = 2.98. Skor ini kemudian dimasukkan ke dalam analisis internal eksternal (IE). Hasil evaluasi menempatkan pengembangan agribisnis tembakau di Kabupaten Jember berada pada kuadran V (Hold and Maintain). Hasil wawancara dengan ka.prodi manajemen menyatakan bahwa kendala pendanaan menjadi masalah di program MBKM ini dan system penerapan MBKM yang tidak sama karena level setiap program prodi berbeda-beda, serta butuh waktu yang cukup lama menyamakan pemahaman setiap universitas tentang program MBKM ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian menggunakan beberapa alat analisis maka di simpulan beberapa hal yaitu:

- a. Kondisi Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Fakultas Ekonomi dalam menerapkan MBKM masuk kedalam

kategori sedang/baik, dimana nilai kekuatan mendapatkan nilai 2,6788 lebih besar dari kelemahan sebesar 0,53412 dengan nilai selisih 2,144625. Sedangkan untuk peluang mendapatkan nilai 0,4925 dan ancaman mendapatkan nilai skor 2,5849, nilai ini lebih besar dari nilai peluang dengan nilai selisih sebesar -2,09238,

- b. Posisi Kondisi Fakultas Ekonomi menggunakan matrik IE dan Matrik-8K, berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan kuadran Matrik IE di posisi /kuadran V Bold and maintain (menjaga dan mempertahankan) Penetrasi pasar dan pengembangan produk. Sedangkan menggunakan Matrik -8K menunjukkan posisi/kuadran fakultas ekonomi berada pada posisi IV Diversifikasi (Diversification),
- c. Rekomendasi alternatif strategi penerapan program MBKM Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Berdasarkan matrik TWOS terdapat beberapa rekomendasi alternatif strategi yang terdiri dari Strategi SO, Strategi WO, Strategi SO dan Strategi ST yang dapat digunakan untuk mengimplementasi program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM).

DAFTAR RUJUKAN

- Apsari, R. (2021, February 18). Jangan Abaikan Generasi Milenial. *Goriau.Com*. Retrieved from <https://www.goriau.com/berita/baca/jangan-abaikan-generasi-milenial.html>
- BPS Provinsi Riau. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Riau Triwulan II/2021*. Pekanbaru. Retrieved from <https://riau.bps.go.id/Brs/view/id/418>
- BPS Provinsi Riau. (2022). *Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi Riau Desember 2021*. *BPS Provinsi Riau*. Retrieved from

- <https://riau.bps.go.id/pressrelease/2022/01/03/830/perkembangan-indeks-harga-konsumen-provinsi-riau-desember-2021.html>
- Kominfo. (2021, September 11). Gubernur Riau Sampaikan Aspirasi Teknologi Literasi Digital. *Kominfo*. Retrieved from https://www.kominfo.go.id/content/detail/36907/gubernur-riau-sampaikan-aspirasi-teknologi-literasi-digital/0/berita_satker
- Riau.go.id. (2021). Alhamdulillah, Perekonomian Riau Tumbuh 5,13 Persen pada Triwulan II-2021. *Riau.Go.Id*. Retrieved from <https://www.riau.go.id/home/content/2021/08/05/9397-alhamdulillah-perekonomian-riau-tumbuh-513-persen-pada-triwulan>
- Riauin. (2021). Tahun 2021 Jumlah Kejahatan di Pekanbaru Menurun, Kasus Narkoba Masih Tinggi. *Riauin.Com*. Retrieved from <https://www.riauin.com/read-28161-2021-12-31-tahun-2021-jumlah-kejahatan-di-pekanbaru-menurun-kasus-narkoba-masih-tinggi.html>
- UMMY. (2020, December 22). Kontroversi Reshuffle Kabinet Indonesia Maju, Apa Sebenarnya Strategi Jokowi? Retrieved from <https://www.ummy.ac.id/kontroversi-reshuffle-kabinet-indonesia-maju-apa-sebenarnya-strategi-jokowi>
- Wahyuni, T. (2021, October 1). Survei SMRC: Kondisi Politik Memburuk dalam 2 Tahun Terakhir. *CNN Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211019181824-32-709867/survei-smrc>
- Aaker, D. A. (2011). *Strategic market management* (7th ed). Wiley India.
- David, F. R. (2006). *Manajemen Strategi* (S. Empat, Ed.; Edisi kese).
- Hunger david, W. L. T. (2013). *Manajemen strategis*. adi.
- Keller, P. K. and K. L. (2012). *Marketing Management* (14e Global). Pearson education.
- Mahnum Mas' adi, Aria Priyanto, A. N. (2020). Analisis SWOT sebagai dasar menentukan strategi pengolahan sampah pada TSPT Se-Kecamatan Pemulang Tenagerang Selatan. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3).
- Mashuri, D. N. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru). *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1).
- Mohamad Harisudin Mahfud. (2019). Metode Penentuan Faktor-faktor Keberhasilan Penting dalam Analisis SWOT. *Agrisaintifika*, 3(2).
- Ommani, A. R. (2010). Strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) analysis for farming system businesses management: Case of wheat farmers of Shadervan District , Shoushtar Township, Iran. *African Journal of Business Management*, 5(22), 9448–9454. <http://www.academicjournals.org/AJBM%5Cnhttp://www.academicjournals.org/journal/AJBM/article-full-text-pdf/21F95E420498>
- Rangkuti, F. (2010). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

- Rangkuti, F. (2011). *SWOT Balanced Scorecard teknik menyusun strategi korporat yang efektif plus cara mengelola kinerja dan resiko*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, N. E., Astuti, R., & Putri, S. A. (2014). *Perencanaan Strategi Pengembangan Restoran Menggunakan Analisis Swot Dan Metode QSPM (Quantitative Strategic Planning Matriks)(Studi Kasus Restoran Big Burger Malang)*. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 3(2), 93-106.
- Utami, M. M. D., & Kustiari, T. (2015). *Perumusan strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kabupaten Jember menggunakan analisa SWOT*. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 16(1).
- Swarsono M. (2008). *Matriks & Skenario dalam Strategi*. UPP STIM YKPN.
- Thomas L Wheelen, J David Hunger, Alan N Hoffman, C. E. B. (2015). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability: Global Edition*. Pearson Higher Ed.
- Umar, Husein. (2012). *Penelitian Kuantitatif (Langkah demi langkah)*. Dalam *Pelatihan Metodologi Penelitian*. Kopertis III.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2017). *Strategic management and business policy*. Pearson.